

KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH MELAKSANAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH MELALUI SUPERVISI MANAJERIAL DENGAN PENDEKATAN NON DIREKTIF

Endang Hartati

Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kecamatan Arut Selatan,
Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.
E_mail: dikbudkobar@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan kepala sekolah merencanakan dan melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah melalui supervisi manajerial dengan pendekatan non direktif di sekolah binaan Kecamatan Arut Selatan. Tugas kepala sekolah menurut Permendiknas No. 12 Tahun 2007 adalah penyusunan program kepala sekolah, satuan pendidikan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan dan penilaian. Menyusun laporan pelaksanaan program kepala sekolah kenyataan menunjukkan masih ada kepala sekolah yang belum sepenuhnya melaksanakan tugasnya dengan baik. Permasalahan yang muncul kepala sekolah di daerah binaan 3 Kecamatan Arut Selatan dari 10 kepala sekolah baru 5 orang (50%) yang dapat melaksanakan tupoksinya dengan baik dan masih ada 5 orang (50%) yang belum melaksanakan manajemen sekolah dengan baik. Penerapan supervisi manajerial dengan pendekatan non direktif dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah dasar Binaan Kecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat. Terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan MBS dari kondisi awal 69,00% menjadi 77,50% pada siklus I dan 88,00 % pada siklus II. 2) Melalui supervisi manajerial dengan pendekatan non direktif yang dilakukan secara konsisten dan terjadwal terbukti dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Kata Kunci: Berbasis Sekolah, Supervisi Manajerial, Pendekatan Non Direktif

PENDAHULUAN

Permasalahan yang muncul kepala sekolah di daerah binaan 3 Kecamatan Arut Selatan dari 10 kepala sekolah baru 5 orang (50%) yang dapat melaksanakan tupoksinya dengan baik dan masih ada 5 orang (50%) yang belum melaksanakan manajemen sekolah dengan baik.

Supervisi manajerial adalah suatu bentuk bimbingan profesional yang diberikan oleh pengawas sekolah kepada

guru dan kepala sekolah dengan prinsip menciptakan jaringan kerja yang dinamis dan berkesinambungan. Serta upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah :
1) Meningkatnya kemampuan kepala sekolah merencanakan Manajemen Berbasis Sekolah melalui supervisi

manajerial dengan pendekatan non direktif di sekolah binaan Kecamatan Arut Selatan, 2) Meningkatkan kemampuan kepala sekolah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah melalui supervisi manajerial dengan pendekatan non direktif di sekolah binaan Kecamatan Arut Selatan.

Salah satu strategi untuk mengetahui kinerja kepala sekolah khususnya di Dabin Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat adalah dengan melaksanakan pembimbingan supervisi manajerial dengan pendekatan non direktif. Pembimbingan dengan teknik diskusi kelompok terfokus adalah pembimbingan melalui supervisi manajerial dengan pendekatan non direktif, serta pembimbingan disertai dengan membuka konsultasi. Strategi ini sangat tepat dilakukan pengawas sekolah untuk mengetahui kinerja kepala sekolah, khususnya kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sekolah di Dabin Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Arut Selatan yang merupakan daerah binaan sesuai tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah.

Pada siklus kedua pembimbingan secara individual dilakukan peneliti terhadap sembilan kepala sekolah dengan pembimbingan secara intensif dengan membuka layanan konsultasi seluas-luasnya masalah yang terkait dengan kegiatan supervisi. Pada kegiatan siklus 2 peneliti melakukan supervisi manajerial secara langsung ke sekolah binaan yang berada di wilayah Dabin Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Arut Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan selama kurang lebih tiga bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, sedangkan pelaksanaan siklus I dilaksanakan minggu ketiga bulan Oktober sampai dengan minggu kedua bulan Nopember dan siklus 2 minggu ketiga dan keempat bulan Nopember 2019.

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Binaan di Kecamatan Arut Selatan, sejumlah 10 sekolah. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Alasan pemilihan lokasi atau tempat penelitian tersebut adalah dikarenakan peneliti sebagai pengawas

sekolah di sekolah-sekolah tersebut, sehingga memiliki kewajiban dalam membina dan menyupervisi kepala sekolah maupun kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu dari segi operasional maupun administrasi memudahkan pelaksanaan penelitian serta memberikan manfaat secara non direktif kepada para subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sejumlah 8 orang yang berada di sekolah binaan pengawas

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan sumber data manusia dan non-manusia. Sumber data manusia adalah kepala sekolah yang berada di sekolah binaan berjumlah 10 kepala sekolah sebagai sampel, sedangkan sumber data non manusia adalah dokumen berupa hasil kerja sumber data manusia, yaitu dokumen perencanaan dan pelaksanaan (MBS) sebagai produk yang telah disusun kepala sekolah sebagai hasil bimbingan dan pelatihan. Sumber data juga ada yang utama yaitu kepala sekolah dan sumber data penunjang berkaitan dengan aktivitas bimbingan dan pelatihan serta aktivitas kepala sekolah dalam melaksanakan penyusunan

implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Teknik penelitian biasanya dilakukan dalam bentuk teknik non direktif dan tidak non direktif. Teknik non direktif berkaitan dengan pemrolehan data secara non direktif dari subjek penelitian (tanpa perantara, artinya peneliti bertemu non direktif dengan subjek penelitian), misalnya melalui observasi dan wawancara. Sedangkan teknik tidak non direktif berkaitan dengan pemrolehan data secara tidak non direktif (dengan perantara, artinya peneliti tidak bertemu secara non direktif dengan subjek penelitian), misalnya melalui angket, instrumen tes atau dokumentasi (Suharsimi, 2008:56). Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian aspek yang diungkap melalui tehnik wawancara yaitu perasaan, pendapat, kesan dan pengetahuan apa saja yang diperoleh subjek penelitian selama mengikuti bimbingan dan pelatihan, c)Angket, pedoman angket berisi pertanyaan untuk subjek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kepala sekolah memahami penyusunan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). d)Dokumen (Foto), Dokumen sangat

penting karena dapat memperjelas data yang lain.

Hasil penghitungan nilai tes tertulis dan produk implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tersebut dari tes siklus I dan II dibandingkan, sehingga diketahui peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber daya sekolah melalui supervisi manajerial.

Penelitian tindakan sekolah ini menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut: 1) Jika semua kepala sekolah 100% telah melaksanakan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan rata-rata baik. 2) Telah terjadi perubahan aktivitas subjek penelitian yang dilihat melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi foto ke arah perubahan yang positif, yaitu sejumlah 90% aspek-aspek observasi berada dalam kondisi aktivitas subjek penelitian yang baik dan kepala sekolah mampu merencanakan dan melaksanakan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan baik.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian tindakan sekolah, yang biasa disebut PTS.

HASIL PENELITIAN

Sekolah daerah Binaan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Arut Selatan tersebar di wilayah Kecamatan Arut Selatan terdiri atas 10 sekolah dasar negeri dan swasta yaitu, SDN 2 Raja, SDN 3 Raja, SDN 5 Mendawai, SDN 6 Mendawai, SDN 7 Mendawai, SDN 8 Mendawai, SDN 7 Baru, SDS Sumber Mas Sarana, SDS Bina Insan, SDN 1 Kanambui jumlah tenaga pengajar ada 82 orang guru dan 10 kepala sekolah dan tenaga kependidikan ada 12 orang.

Sebelum kami melaksanakan kegiatan lebih dahulu merancang kegiatan yang akan kami laksanakan agar didalam pelaksanaannya nanti dapat berhasil dan membawa manfaat yang lebih baik demi peningkatan mutu sekolah.

Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini kami membuat perencanaan berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan bahwa masih banyak kepala sekolah belum membuat perencanaan program sekolah, padahal perencanaan ini merupakan rambu-rambu yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Melihat kenyataan itu kami selaku pengawas yang ditugasi untuk membina berupaya untuk mencari pola dan strategi agar sekolah mempunyai perencanaan yang lebih baik untuk menunjang keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam penyusunan jadwal waktu ini kami bekerja sama dengan ketua gugus Hasanudin untuk mencari waktu yang tepat agar tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah, kecamatan ataupun kabupaten, sehingga kegiatan itu dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

Yang menjadi obyek atau sasaran pembinaan dalam penyusunan program sekolah ini adalah kepala sekolah se Daerah Binaan yaitu SDN 2 Raja, SDN 3 Raja, SDN 5 Mendawai, SDN 6 Mendawai, SDN 7 Mendawai, SDN 8 Mendawai, SDN 7 Baru, SDS Sumber Mas Sarana, SDS Bina Insan, SDN 1 Kanambui.

Pendekatan yang kami gunakan dalam pembinaan pendampingan pada supervisi manajerial pada kepala sekolah adalah pendekatan kompetensi, dimana pendekatan berasumsi bahwa seorang kepala sekolah harus mempunyai kompetensi untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah. Dalam pendekatan ini supervisi diarahkan

untuk mengembangkan kompetensi kepala sekolah, apabila kepala sekolah tidak mempunyai kompetensi maka kepala sekolah itu tidak akan dapat bekerja secara baik, efektif dan profesional, untuk itu perlu menentukan kompetensi secara struktur kompetensi apa yang harus dimiliki kepala sekolah.

Pembiayaan atas beban yang di akibatkan dari pengeluaran hal tersebut di atas, dibebankan pada sekolah sasaran atau gotong-royong.

Pelaksanaan Pengamatan

Agar pelaksanaan lebih efektif maka kami mengambil tempat di gugus dengan model workshop atau latihan kerja agar lebih efektif maka masing-masing sekolah mempersiapkan dengan membawa data-data tentang keadaan sekolahnya, sehingga ketika pelaksanaan kegiatan dapat dengan lancar.

Kegiatan ini dilaksanakan pada awal-awal tahun ajaran baru, pada kegiatan Rebon kami manfaatkan.

Dalam tahap ini pengawas menugaskan kepada semua kepala sekolah agar menyiapkan data obyektif kondisi sekolah saat ini mulai dari masalah pembelajaran/KBM, manajemen sekolah, sarana dan prasarana, peran serta masyarakat serta sumber daya

pendidikan yang ada di sekolah masing-masing.

Setelah data terkumpul maka langkah berikutnya adalah menganalisis data yang ada di masing-masing sekolah itu untuk menentukan target berikutnya.

Dalam penentuan target yang menjadi tujuan sasaran yang hendak dicapai ini pengawas mengajak kepala sekolah secara bersama-sama untuk menentukan target/tujuan yang hendak dicapai pada tahap berikutnya dari masing-masing program, baik program pengajaran, manajemen sekolah, sarana prasarana peran serta masyarakat ataupun sumberdaya pendidikan. Tentu saja dalam pembuatan target ini bersumber dari analisis kondisi sekolah saat ini di padu dengan harapan yang hendak di tuju sehingga ada beberapa tantangan yang menjadi target yang hendak dicapai. Hal ini didalam penentuan tantangan mengacu kepada analisis swot dari masing-masing sekolah.

Setelah tujuan sasaran yang hendak dicapai bisa dirumuskan, kemudian mendiskusikan antara pengawas dengan kepala sekolah tentang rencana kepala sekolah membahas tujuan yang hendak dicapai itu dengan *stakeholders* yang ada di sekolah masing-

masing. Pada tahap ini disepakati kapan sekolah-sekolah itu akan mengadakan pertemuan dengan komite sekolah dan dewan kepala sekolah serta tenaga kependidikan lainnya. Akhirnya disepakati waktu pelaksanaannya dengan batasan waktu yang ditentukan yaitu satu minggu yang masing-masing sekolah tidak boleh bersamaan sehingga memudahkan pengawas untuk melakukan monitoring.

Di dalam monitoring ini pengawas memantau sejauh mana program-program sekolah dapat dikupas secara tuntas dan sejauhmana peran tanggapan komite terhadap program yang di rancang oleh kepala sekolah, apakah draf yang dirancang ada perubahan-perubahan atau tidak.

Setelah pengawas berkeliling ke sekolah-sekolah untuk mengetahui rapat kerja yang membahas tentang rencana program sekolah, dari hasil kunjungan itu lalu di telaah untuk bahas bersama kepala sekolah tentang masalah-masalah yang muncul.

Pada pembicaraan akhir ini dilakukan setelah selama sepekan mengadakan monitoring. Dari hasil monitoring ini dibahas tentang temuan-temuan yang muncul dari masing-masing sekolah serta hambatan yang terjadi.

Dengan masalah yang muncul digunakan sebagai bahan kajian untuk mengambil langkah berikutnya.

Refleksi

Setelah kami mengadakan pembinaan/informasi pada tahap pertama, ternyata masih banyak kendala, ternyata memang kegiatan itu tidak bisa instant dan dari sebagian besar kepala sekolah kesulitan didalam menentukan anggaran dengan kegiatan yang menjadi target yang direncanakan, khawatir bila apa yang direncanakan itu ternyata tidak bisa terbiayai mengingat selama ini belum ada bantuan dari wali murid yang mendukung kegiatan ini sehingga apa yang direncanakan kadang berbenturan dengan RAPBS ataupun terjadi ketidak sinkronan antara program dengan RAPBSnya. Dengan dasar itu perlu dilakukan informasi ulang atau pembahasan ulang agar permasalahan yang terjadi bisa di atasi. Pada tahap pertama ini ditemukan adanya kendala tentang perencanaan ketenagaan, bilamana sekolah ada upaya mengangkat tenaga wiyata bhakti, bagaimana dengan pembiayaan, termasuk sarpras, dan kebutuhan lainnya.

Pelaksanaan Siklus II

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II berjalan dengan baik, dengan rincian sebagai berikut :

Perencanaan

Hasil supervisi manajerial pada perencanaan dan pelaksanaan MBS dari 10 kepala sekolah 90% menunjukkan hasil yang baik dan 10% kepala sekolah masih menunjukkan hasil cukup baik.

Pelaksanaan Pengamatan

Hasil supervisi manajerial yang dilakukan pengawas pada tahap pelaksanaan lewat pengamatan dan observasi menunjukkan 90% nilai baik dan 10% cukup baik.

Sesuai dengan tujuan supervisi manajerial, pada siklus II, peneliti melakukan pembinaan melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut. 1)Aspek perencanaan MBS, 2)Aspek pelaksanaan MBS, 3)Peneliti menjelaskan prinsip pelaksanaan MBS, 4)Kepala sekolah mengimplementasikan MBS melalui prinsip kekuasaan, pengetahuan, sistem informasi dan sistem penghargaan, 5)Kepala sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah, 6)Refleksi.

PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus 1

Perencanaan

Peneliti datang ke ruang kepala sekolah bertemu dengan kepala sekolah masing-masing sekolah. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian dan yang akan menjadi subyek penelitian adalah semua kepala sekolah daerah binaan. Penelitian tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan supervisi manajerial yang dilanjutkan dengan pembinaan secara kelompok maupun individual. Untuk kelancaran kegiatan penelitian tersebut peneliti bersama kepala sekolah menyusun rencana pelaksanaan atau jadwal pelaksanaan supervisi.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Siklus I adalah penerapan supervisi manajerial dilanjutkan pembinaan secara kelompok. Pada kegiatan ini ada dua kali pertemuan atau dua kali supervisi. Supervisi pertama peneliti mengisi instrumen pengamatan untuk kondisi awal yaitu sebelum mendapat pembinaan. Setelah kepala sekolah di sekolah binaan itu disupervisi dilakukan pembinaan secara

kelompok. Pembinaan diberikan secara umum tentang pembelajaran kontekstual, sehingga diharapkan pada supervisi kedua kegiatan I semua kepala sekolah telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan baik. Sesuai jadwal yang telah disepakati kepala sekolah dan peneliti dilaksanakan supervisi manajerial kedua kegiatan I. Pada supervisi ini peneliti mengisi instrumen pengamatan untuk hasil kegiatan yaitu hasil penerapan supervisi manajerial yang dilanjutkan dengan pembinaan secara kelompok. Pembinaan secara kelompok dilakukan setelah semua kepala sekolah disupervisi manajerial pertama pada kegiatan I. Para kepala sekolah mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh dan interaksi berjalan dua arah dengan baik.

Hasil Pengamatan

Setelah peneliti melakukan pengamatan pada kondisi awal sampai dengan kegiatan siklus 1 diperoleh hasil sesuai yang tampak pada Tabel 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pula skor rata-rata dalam bentuk Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pengamatan Kondisi Awal dan Siklus I

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 tersebut tampak bahwa peningkatan dan kondisi awal ke kegiatan siklus I sangat kecil yaitu 8,50. Hal ini dapat dimungkinkan karena pelaksanaan kegiatan siklus I adalah hari-hari di awal bulan puasa, sehingga para siswa masih terkesan bermalas-malasan setelah libur awal puasa. Kepala sekolah sudah berusaha memotivasi siswa dengan berbagai cara agar bersemangat, namun masih sulit untuk bersemangat belajar. Kepala sekolah memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, tetapi hanya beberapa siswa yang mau dan mampu mengemukakan pendapatnya. Kepala sekolah sudah berusaha agar kepala sekolah dapat merencanakan dan

melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal dan kegiatan siklus I, peneliti dan kepala sekolah melakukan refleksi. Peneliti menyampaikan hasil pengamatannya, terutama terhadap siswa yang kurang bersemangat, kurang antusias dan kurang berani bertanya apalagi berpendapat. Kepala sekolah membenarkan apa yang disampaikan oleh peneliti dan kepala sekolah akan berusaha lagi untuk memotivasi siswa supaya mereka lebih semangat dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.

Deskripsi Siklus 2

Perencanaan

Peneliti mengkonfirmasi jadwal pelaksanaan kegiatan siklus II kepada kepala sekolah daerah binaan sejumlah 10 orang yang menjadi subyek penelitian, apakah kegiatan siklus II dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang direncanakan (pada bulan Oktober dan Nopember 2019).

Hal ini dilakukan supaya kepala sekolah benar-benar siap ketika dilakukan supaya kepala sekolah benar-benar siap ketika dilakukan supervisi manajerial sehingga dapat menghasilkan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah masing-masing.

Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus II ini juga ada dua pertemuan melalui supervisi manajerial. Pada kunjungan pertama difokuskan pada prinsip utama pelaksanaan MBS yang meliputi 4 hal yaitu : 1) fokus pada mutu, 2) *Bottom up planning and decision making*,

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pula skor rata-rata dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut:

Berdasarkan tabel dan grafik hasil pengamatan kegiatan siklus I dan

3) manajemen yang transparan dan 4) pemberdayaan masyarakat metode supervisi manajerial yang dilakukan melalui monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari 10 kepala sekolah dapat dipaparkan hasilnya sebagai berikut : ada 8 kepala sekolah (80%) melaksanakan MBS dengan baik dan masih ada 2 kepala sekolah atau (20%) hasil tersebut diperoleh dari isian instrumen pengamatan sebagai hasil kegiatan siklus 2 yang telah diisi oleh kepala sekolah daerah binaan.

Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada supervisi manajerial kedua kegiatan siklus II dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan dibandingkan dengan hasil pengamatan pada kegiatan siklus I maka peneliti menyajikan hasil pengawasan pada kegiatan siklus I dan kegiatan siklus II pada Tabel 2 berikut.

Kegiatan siklus II tampak bahwa ada peningkatan dari 77,50% menjadi 88,00% yaitu sebesar 9,5%. Peningkatan dari kondisi awal ke kegiatan siklus I 69%, maka peningkatan dan kegiatan

siklus I kegiatan siklus II ini cukup menggembirakan. Dan kalau dilihat dari kondisi awal ke kegiatan siklus II, maka peningkatan cukup bagus yaitu dari 69% menjadi 88% atau terjadi peningkatan sebesar 19%.

Pada akhir kegiatan siklus II ini peneliti merasakan banyak kemajuan implementasi dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang telah dilaksanakan dengan baik disekolah binaan, walaupun masih ada 1 sekolah yang masih perlu pendampingan untuk melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pengelolaan sekolah terbukti sudah baik dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan dukungan dari warga sekolah dan partisipasi aktif dari komite sekolah dan stake holder.

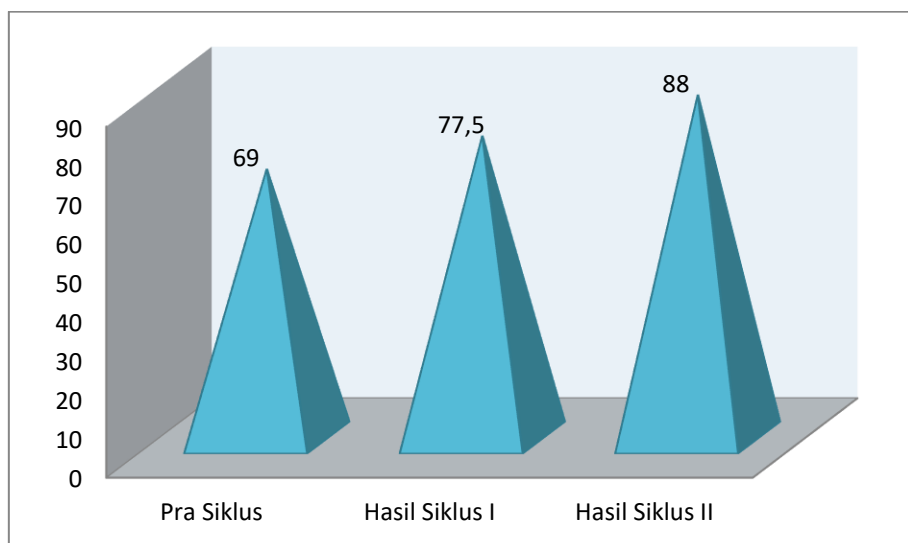
Refleksi

Peneliti menyampaikan hasil pengamatan kegiatan siklus II yang menunjukkan banyak kemajuan dibanding hasil pengamatan kegiatan siklus I. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada semua kepala sekolah daerah binaan Arut Selatan yang telah mampu melaksanakan Manajemen berbasis Sekolah (MBS) dengan melibatkan kepala sekolah, warga sekolah, komite sekolah, dan peran aktif masyarakat. Dampak yang dapat dirasakan adalah adanya peningkatan kualitas pelayanan dan peningkatan mutu pendidikan disekolah binaan Arut Selatan.

PEMBAHASAN

Pada Supervisi manajerial pertama, peneliti mengamati dengan cermat dan seksama untuk bahan pembinaan individual kepala sekolah, Setelah selesai pelaksanaan supervisi manajerial peneliti non direktif mengadakan pembinaan individual kepada masing-masing kepala sekolah untuk mengecek dan mengingatkan kembali hasil refleksi pada saat supervisi manajerial. Untuk lebih jelasnya skor rata-rata hasil pengamatan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pula pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Pengamatan Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut tampak bahwa dari kondisi awal (pra siklus) ke kegiatan siklus I kepala sekolah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mengalami peningkatan walaupun sangat kecil yaitu hanya 8,50%. Sedangkan dari kegiatan I ke kegiatan II lebih tinggi yaitu 19,00%. Walaupun peningkatan relatif kecil, namun dapat disimpulkan ada peningkatan pada pelaksanaan MBS di sekolah binaan.

Dalam konteks pelaksanaan MBS dari 10 sekolah yang diteliti 8 orang (80%) memenuhi kriteria baik dan 2 orang (20%) kriteria cukup baik demikian pula rata-rata yang dicapai

telah sesuai dengan harapan yang ditetapkan dalam indikator penelitian.

Hasil tindakan kegiatan siklus I diperoleh nilai rata-rata kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah adalah 77,50% dalam kategori baik artinya secara umum kepala sekolah telah melaksanakan perencanaan program MBS, melaksanakan program MBS dan melakukan evaluasi.

Secara rinci kepala sekolah yang memperoleh nilai di atas 80 ada 5 kepala sekolah dan 4 orang kepala sekolah mencapai nilai 75 dan nilai 70 ada 1 orang kepala sekolah pada siklus I selanjutnya pada siklus II ada 5 orang kepala sekolah mencapai nilai di atas 90

kategori sangat baik dan 5 orang kepala sekolah nilai 85 kategori baik.

SIMPULAN

Penerapan supervisi manajerial dengan pendekatan non direktif dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah dasar Binaan Kecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat. Terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan MBS dari kondisi awal 69,00% menjadi 77,50% pada siklus I dan 88,00 % pada siklus II.

Melalui supervisi manajerial dengan pendekatan non direktif yang dilakukan secara konsisten dan terjadwal terbukti dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Meningkatnya kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama, Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, pemerintah tentang mutu sekolah.

DAFTAR RUJUKAN:

- Depdiknas. (2007). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*: Ditendik. Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. (2007). *Permen Diknas Nomor 12 tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah*; Depdiknas.
- Husaini Usman. (2007). *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Manajerial*. Ditendik Depdiknas.
- Iskandar. (2007). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa. (2008). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahertian. (2007). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.